

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kedua September 2014

Kopi Arabika, (Periode, 8 September – 12 September 2014)

Setelah mengalami penguatan tipis pada akhir pekan pertama September 2014, tren pergerakan harga kopi arabika, seperti pada *chart*, terlihat tertekan sepanjang pekan kedua September. Sementara di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan perdagangan kopi arabika dalam negeri, harga tercatat naik. Hal ini berlawanan dengan tren pelemahan harga di Bursa Berjangka Jakarta.

Pada awal pekan, Senin (8/9), harga kopi arabika di BBJ untuk kontrak September 2014 berada pada level Rp 73.800 dan kontrak Desember 2014 berada pada level Rp 75.050 per kg. Kemudian pada akhir pekan Jumat (12/9), pada kontrak penyerahan yang sama tertekan ke level masing-masing Rp 69.700 dan Rp 70.550 per kg.

Di pasar berjangka dunia, terutama yang dijadikan acuan, bursa ICE US, terlihat pada awal pekan kedua, harga masih terpengaruh pada transaksi pekan sebelumnya, yang kemudian melemah tipis. Aksi jual teknikal pasca pelemahan dorongan fundamental pada perdagangan menjadi pemicu awal tekanan tipis harga kopi arabika. Pelemahan sentimen tersebut, membuat posisi para investor kembali relatif menunggu dorongan-dorongan fundamental baru untuk menjadi momentum kenaikan harga.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa pagi (9/9), harga kopi arabika masih terpantau melemah signifikan. Pelemahan itu masih dipicu aksi *profit taking* para investor. Merujuk laporan *Bloomberg*, pergerakan harga kopi arabika di ICE US terpantau masih terus berdampak pada aksi pengambilan profit oleh para investor. Harga kopi yang sempat kembali melambung akibat adanya prediksi penurunan output Brasil oleh Neumann, pada awal pekan kedua justru berdampak pada terus tergerusnya *gain* pasca pelemahan sentimen.

Kendati tergerus signifikan oleh aksi *profit taking*, posisi harga kopi arabika relatif masih cukup tinggi. Hal tersebut dipicu adanya ekspektasi kuat akan terjadinya penurunan signifikan output kopi Brasil akibat cuaca kering di awal tahun. Namun untuk mengembalikan pengaruh sentimen positif tersebut, investor cenderung untuk menunggu laporan yang dapat menjadi fundamental baru. Konsekuensinya, pada transaksi Selasa pagi, harga kopi arabika berjangka ICE US untuk kontrak Desember 2014 tertekan hingga 1,82% ke tingkat harga US\$ 194,45 sen/lbs atau melemah US\$ 3,6 sen/lbs.

Hingga pada pergerakan perdagangan Rabu (10/9), harga kopi arabika masih melemah. Pada perdagangan pagi di ICE Futures US, harga terpantau melemah yang masih dipicu oleh masih belum jelasnya tingkat output kopi Brasil. Ketidakpastian tingkat output kopi Brasil kembali menjadi fundamental yang berdampak pada melemahnya harga kopi arabika di ICE US. Pergerakan harga kopi yang sempat menguat tajam akibat sentimen cuaca Brasil, justru berada dalam trend bearish akibat masih belum jelasnya output Brasil sebagai dampak kekeringan.

Akibat pelemahan harga di bursa internasional, harga kopi arabika di BBJ juga mengalami pelemahan. Pada penutupan Rabu sore (10/9), untuk kontrak September 2014 berada pada level Rp 71.300 dan kontrak Desember 2014 berada pada level Rp 72.950 per kg. Secara umum, posisi

pergerakan harga, kendati berada dalam trend *bearish*, tingkat harga kopi arabika masih tergolong cukup tinggi. Hal tersebut dilandasi oleh adanya ekspektasi krisis *supply* Brasil yang hanya kurang dorongan data-data baru.

Hingga pada perdagangan Kamis (11/9), harga kopi arabika di BBJ masih tertekan ke level Rp 71.300 per kg untuk kontrak September 2014. Sementara di pasar spot Medan, terpantau harga melemah ke level Rp 55.133 per kg. Selanjutnya, harga kopi arabika di ICE Futures US pada penutupan perdagangan terpantau ditutup melemah signifikan. Pelemahan harga kopi arabika di bursa ICE US dipicu oleh potensi peningkatan penjualan kopi Brasil.

Selain itu, pengaruh Dollar AS terhadap pasar komoditas terpantau membuat harga kopi arabika untuk anjlok di ICE US. Posisi nilai kursa US\$ yang terus menguat terhadap kurs Real Brasil memicu potensi peningkatan perdagangan antara eksportir kopi asal Brasil dengan Amerika Serikat seiring pergerakan nilai tukar tersebut. Dampak dari hal tersebut, harga kopi pun tergerak melemah di ICE US.

Kemudian selain faktor tekanan nilai kurs US\$, pergerakan harga kopi pada perdagangan Rabu lalu (10/9) di ICE US juga dipicu oleh aksi jual yang kuat oleh para investor. Terus turunnya harga kopi arabika di ICE US, membuat para investor cenderung melakukan aksi jual untuk menghindari kerugian. Sehingga pada penutupan perdagangan Kamis di ICE Futures US, harga kopi arabika terpantau ditutup melemah signifikan. Untuk kontrak Desember 2014 ditutup turun hingga 5,89% ke tingkat harga US\$ 181,25 sen/lbs atau melemah US\$ 11,35 sen/lbs.



Selanjutnya pada akhir pekan kedua, Jumat (12/9), tampaknya harga kopi arabika di bursa internasional kembali menguat signifikan. Penguatan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US dipicu oleh aksi beli para investor pasca penurunan tajam harga kopi di perdagangan awal pekan kedua ini. Sebelumnya, harga kopi arabika yang merosot tajam dalam 3 hari perdagangan sebelumnya di pekan kedua terpantau memicu aksi koreksi harga. Harga berada pada level US\$ 185,45 sen/lbs dan di dalam negeri atau di pasar spot Medan, naik ke level Rp 56.059 per kg.